

Pemahaman Dasar tentang Semantik

Prof. Dr. M. Sri Samiati T



PENDAHULUAN

Semantik merupakan suatu subranah linguistik yang mengkaji makna dalam bahasa. Di sini perlu dipertanyakan, apakah yang dimaksud dengan makna itu dan bagaimana mengkajinya? Apa pula kegunaan mengkaji makna? Tampaknya memaknai “makna” tidaklah sederhana. Makna merupakan suatu fenomena yang bersifat multifaset; artinya orang dapat melihat makna dari berbagai perspektif. Kajian makna dilakukan dengan berangkat dari perspektif beragam dan dengan pendekatan beragam pula. Makna dapat dikaji dengan memperhatikan makna referensi dan sens, melalui logika atau inferensi. Makna dapat pula dikaji melalui identifikasi fitur semantik yang membentuk makna. Makna dapat dikaji pada satuan kata, frasa, dan kalimat, juga pada tuturan eksplisit atau implisit ketika bahasa digunakan dalam komunikasi. Pencermatan makna biasanya dilakukan pada semantik leksikal atau pada semantik komposisional.

Makna diperlukan untuk berbagai kegiatan. Penutur dan mitra tuturnya menggunakan bahasa untuk komunikasi. Mereka perlu mempunyai kesepahaman dalam memahami dan mengungkapkan makna, supaya mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, makna mempunyai peran signifikan dalam berbagai bidang kegiatan, seperti dalam penerjemahan dan pengajaran bahasa. Pada pokoknya, orang perlu memahami dan mengkaji seluk-beluk ikhwal berbagai jenis makna dalam bidang kebahasaan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Makna dalam Bahasa

Kiranya dapat dipahami bahwa bahasa menyuguhkan informasi tentang dunia nyata (*the real world*) di sekeliling kita. Terdapat suatu hubungan antara sesuatu bentuk bahasa yang diucapkan atau dituliskan dengan maknanya. Hal ini bisa diibaratkan dengan makna sebagai “penumpang” dan bentuk fonis atau grafis sebagai “kendaraan”-nya.

Sebagai contoh, kata *mobil* menunjuk pada referensi sesuatu objek bernama *mobil*: “suatu alat transportasi darat yang berjalan di atas empat buah roda dan menggunakan mesin yang dijalankan dengan bahan bakar”. Contoh berikutnya, *bunga* adalah “bagian tanaman berwarna-warni dan dapat berubah menjadi buah jika putiknya dibuahi oleh sari bunga”. Contoh lain, *Ir. Soekarno* menunjuk pada “seorang pria yang menjadi proklamator dan presiden Republik Indonesia pertama”. Ketiga contoh tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa merujuk pada referensi untuk memahami dunia (*world knowledge*).

Perlu ditambahkan bahwa penamaan tersebut pada umumnya bersifat manasuka (*arbitrary*). Pada contoh di atas, orang Indonesia menggunakan kata *mobil*, orang Inggris memakai istilah *car* atau *automobile*, dan orang Belanda menyebutnya *oto* atau *otomobil*. Demikian pula dengan penunjukan *bunga* yang dipakai oleh orang Indonesia. Orang Inggris menamainya *flower* sementara orang Belanda menyebutnya *bloem*. Sementara itu, penamaan nama diri biasanya dipakai secara tetap: di mana pun orang akan menyebut presiden Indonesia pertama itu *Soekarno* meskipun dengan aksan dan titinada yang berbeda-beda.

Karena itu, seseorang yang tidak memahami bahasa Indonesia dapat dipastikan tidak akan memahami makna tuturannya. Ia hanya mendengar bunyi-bunyi yang muncul dalam suatu deretan tan-makna. Penutur jati pada umumnya berorientasi pada makna ketika menggunakan bahasa, sementara di pihak lain penutur asing tidak menyentuh ranah makna sama sekali, kecuali kalau ia didukung oleh hal lain, seperti gambar, bahasa non-verbal atau penerjemah.

Dalam pemahaman tentang *world knowledge* tersebut, yang termasuk dalam dunia nyata adalah segala sesuatu yang dapat dibicarakan melalui bahasa. Meskipun disebutkan sebelumnya bahwa referensi menunjuk pada

keadaan dunia nyata (*the real world*), bahasa dapat juga menunjuk pada hal-hal yang bersifat fiksi, fantasi atau fenomena abstrak lainnya, seperti *kuda sembrani*, *cita-cita* dan *nuansa*. Dengan kata lain, referensi yang menunjuk pada dunia nyata tidak bisa diartikan pada arti sempit, melainkan pada segala sesuatu yang dapat dirujuk oleh makna kata. Kajian makna pada tataran kata seperti pada contoh tersebut dilakukan pada **semantik leksikal**.

Namun, makna tidak diambil dari kata-kata saja. Telah disebutkan bahwa bahasa diungkapkan dalam suatu kontinum linier terdiri atas berbagai konstruksi sehingga pemaknaannya juga perlu memperhatikan makna di atas tataran kata. Makna bisa didapati pada tataran kata, frase, klausa, kalimat atau teks.

Jumlah kata atau kaidah dalam bahasa memang bersifat terbatas (*finite*), namun mereka bisa dipakai berkali-kali secara rekursif, pada konstruksi yang tak terbatas jumlahnya. Keadaan ini akan berkait juga pada pemahaman maknanya. Secara umum, pemahaman makna merujuk pada lingkup yang luas pula. Pemahaman bisa merujuk pada ikhwal konkret atau abstrak, pada dunia sekeliling kita yang dekat atau yang jauh, serta pada ikhwal yang melewati antarwaktu, yakni yang lampau, kini atau akan datang.

Misalnya, dalam bahasa Indonesia dikenal konstruksi *meja hijau* yang bisa dimaknai sebagai (1) “meja yang berwarna hijau”, (2) “meja yang ditutup dengan taplak berwarna hijau”, atau (3) “sidang pengadilan” (yang mejanya biasanya bertaplak hijau). Contoh (3) menunjuk pada suatu istilah dan merupakan kata majemuk sehingga kajiannya ada pada semantik leksikal. Namun, makna pada (1) dan (2) terdapat pada tataran frase. Untuk contoh pada (1) dan (2) tersebut, kajian makna dilakukan pada tataran antarkata, yakni pada **semantik komposisional**.

Dapat disimpulkan bahwa semantik leksikal mengkaji makna pada tataran kata, baik yang berbentuk konstruksi tunggal maupun yang jamak. Adapun semantik komposisional mengkaji makna pada tataran di atas kata, baik pada frase, klausa, kalimat maupun pada seluruh teks.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 1

Sebutkan apakah pernyataan berikut Benar (B), Salah (S), atau Tak relevan (TR) dalam kaitan dengan lingkup makna dalam bahasa. Tuliskan B, S, atau TR di antara tanda kurung.

1. () Seorang penutur jati biasanya lebih memperhatikan makna daripada bentuk bunyi-bunyi bahasanya.
2. () Seorang penutur asing biasanya tidak memahami makna dalam bahasa yang baru dikenalnya meskipun ia sudah bisa berkomunikasi dalam bahasa tersebut.
3. () Seseorang yang tidak memahami sesuatu bahasa asing, biasanya hanya mendengar serentetan bunyi tanpa makna jika mendengar bahasa tersebut.
4. () Komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya bisa berjalan lancar jika mereka belajar bersama.
5. () Ilmu komunikasi menunjuk pada penggunaan bahasa oleh penutur dan mitra tuturnya.
6. () Penutur dan mitra tutur perlu saling mengenal agar dapat memahami satu dengan yang lain dan bisa berkomunikasi dengan baik.
7. () Karena makna bersifat multifaset, makna dalam bahasa perlu dikaji dari berbagai perspektif dan dengan menggunakan berbagai pendekatan.
8. () Makna biasanya menunjuk pada pemahaman atas *world knowledge* di sekitar kita, baik yang bersifat konkret maupun abstrak.
9. () Komunikasi akan berjalan lancar jika penutur dan mitra tutur bertutur tentang hal-hal di sekelilingnya saja.
10. () Disiplin Semantik mengkaji makna dan struktur semantiknya pada tataran semantik leksikal dan komposisional.

Latihan 2

Pilihlah apakah makna bagian yang bergaris bawah pada pernyataan berikut ada pada tataran kata (K) atau tataran di atas kata (AK). Tuliskan K atau AK di antara tanda kurung yang tersedia di awal pernyataan.

Pernyataan	Pernyataan
1. () Jangan suka <u>menuamuka</u> .	2. () Didiek Nini Thowok menari dengan <u>dua muka</u> .
3. () Mereka senang berganti <u>kacamata</u> .	4. () Mata anak itu <u>berkaca-kaca</u> .
5. () Dia tidak mempunyai <u>kamus besar</u> yang cukup memadai.	6. () <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> diterbitkan di Jakarta.
7. () <u>Lilin-lilin kecil</u> bercahaya di pesta itu.	8. () Aku suka lagu <u>Lilin-lilin Kecil</u>
9. () Seekor burung elang terbang mengitari <u>kandang ayam</u> itu.	10. () Setiap sore ia mempunyai kegiatan <u>mengandangkan ayam</u> .

Latihan 3

Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada pernyataan berikut memiliki makna semantik leksikal (L) atau makna semantik komposisional (K). Tuliskan L atau K di antara tanda kurung yang tersedia di awal pernyataan.

Pernyataan	Pernyataan
1. () Buah <u>kelapa gading</u> termasuk jenis monokotil..	2. () Ia tinggal <u>di jalan Kelapa Gading</u> .
3. () Siapa <u>yang akan menunjukkan jalan baginya?</u>	4. () Masing-masing <u>berjalan sendiri-sendiri</u> .
5. () <u>Matahari</u> bersinar di atas belahan bumi Utara.	6. () Orang dapat mengolah minyak dari <u>bunga matahari</u> .
7. () Anak itu mendapat penghargaan atas <u>prestasinya</u> .	8. () Mengapa ia tidak menunjukkan <u>prestasi yang baik?</u>
9. () Hasan memiliki <u>kolam ikan lele</u> .	10. () Ia <u>memelihara ikan lele di dalam kolam</u> di belakang rumahnya.

Latihan 4

Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada teks A dan B berikut memiliki makna semantik leksikal (L) atau makna semantik komposisional (K). Tuliskan L atau K di antara tanda kurung yang tersedia.

Teks A:

Mulai 1 Mei 2010 yang lalu, sensus penduduk (1.) dilaksanakan secara serentak (2.) di seluruh pelosok tanah air (3.). Hal ini dilakukan tidak terkecuali di kota Solo (4.). Di kota Begawan itu, seluruh warga negara (5.) akan didata tanpa pandang status atau jenis kelamin.

(Jawa Pos, 3 Mei 2010)

Teks B:

Tanpa ada sesuatu yang menggelitik (6.), tanpa ada lawakan yang mengocok perut (7.), sekitar dua ribu orang di Bhopal, India, tiba-tiba tertawa (8.) pada tanggal 2 Mei kemarin. Mereka bukannya gila. Orang-orang tersebut adalah anggota klub tertawa (9.) yang tertawa bersama untuk memperingati Hari Tertawa Sedunia (10.).

(Radar Solo, 3 Mei 2010)

Latihan 5

Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada teks A dan B berikut memiliki makna semantik leksikal (L) atau makna semantik komposisional (K). Tuliskan L atau K di antara tanda kurung yang tersedia.

From the kitchen of the Chinese family (1.) in the colonial period, there are three strong aromas (2.) which make the dining table (3.) rich with flavor. These are the Chinese seasoning, Dutch and also Indonesian (4.) or more precisely (5.), from the regions of Indonesia, depending on where the family resides (6.). When in Java, Javanese herbs (7.) become part of the preparations of the Nyonya of the native man or so called Babah (8.), also when the family was residing (9.) in Sumatra or Kalimantan. As a result, what is called the Peranakan Cuisine (10.) becomes diverse.

(Travelounge, 06. May 2010: 69)

*Petunjuk Jawaban Latihan**Latihan 1*

- | | |
|-------|--------|
| 1) B | 6) S |
| 2) S | 7) B |
| 3) B | 8) B |
| 4) TR | 9) S |
| 5) TR | 10) TR |

Latihan 2

- | | |
|-------|--------|
| 1) K | 6) AK |
| 2) K | 7) K |
| 3) AK | 8) K |
| 4) AK | 9) K |
| 5) AK | 10) AK |

Latihan 3

- | | |
|------|-------|
| 1) L | 6) K |
| 2) K | 7) L |
| 3) K | 8) L |
| 4) K | 9) K |
| 5) K | 10) K |

Latihan 4

- | | |
|--------|--------|
| Teks A | Teks B |
| 1) L | 1) L |
| 2) K | 7) L |
| 3) L | 8) K |
| 4) K | 9) K |
| 5) L | 10) L |

Latihan 5

- | | |
|------|-------|
| 1) K | 6) K |
| 2) K | 7) K |
| 3) K | 8) L |
| 4) K | 9) L |
| 5) L | 10) K |



Anda baru saja mempelajari ikhwal makna dalam bahasa. Makna bersifat multifaset dan bisa dilihat dari berbagai perspektif. Pada dasarnya bahasa dipakai untuk memahami dunia dan dapat pula dipakai merujuk pada representasi mental. Kajian makna dapat dilakukan pada semantik leksikal yang menunjuk pada kata, baik yang konkret maupun abstrak. Kajian makna dapat juga dilakukan tataran di atas kata yakni pada semantik komposisional.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kajian makna dilakukan pada subdisiplin linguistik yang disebut
 - A. Fonologi
 - B. Morfologi
 - C. Sintaksis
 - D. Semantik

- 2) Makna dalam bahasa bersifat multifaset sehingga orang mengkajinya dengan menggunakan
 - A. beragam perspektif
 - B. beragam pendekatan
 - C. beragam perspektif dan pendekatan
 - D. satu perspektif dan pendekatan saja

- 3) Bahasa dipakai manusia untuk
 - A. memahami dunia nyata di sekeliling kita
 - B. memahami segala sesuatu di dunia yang abstrak
 - C. memahami dunia yang kasatmata sekeliling kita
 - D. memahami dunia pada lingkup luas (*world knowledge*)

- 4) Makna dapat dikaji pada tataran
 - A. kata dan frase
 - B. frase dan kalimat
 - C. kalimat dan teks
 - D. kata, frase, kalimat, dan teks

- 5) Penutur dan mitra tuturnya dapat berkomunikasi dengan baik karena
 - A. mereka selalu membicarakan topik yang sama.
 - B. mereka memiliki kesepahaman makna
 - C. mereka telah saling berkenalan
 - D. mereka bertutur secara akrab

- 6) Penutur jati pada umumnya memperhatikan
 - A. aspek makna
 - B. aspek bentuk bahasa
 - C. aspek makna dan bentuk bahasa
 - D. aspek konteks situasi

- 7) Seorang penutur asing yang tidak memahami bahasa yang dipakai dalam komunikasi di sekelilingnya biasanya
- A. hanya mendengar kata-kata terbatas
 - B. hanya mendengar bunyi-bunyi tan-makna
 - C. mendengar bunyi-bunyi dan memahami maknanya
 - D. tidak mendengar bunyi dan tidak memahami maknanya
- 8) Pemahaman makna dalam bahasa, meliputi
- A. ikhwal yang konkret dan yang abstrak
 - B. ikhwal peristiwa yang dekat dan yang jauh
 - C. ikhwal peristiwa yang lampau, kini, dan masa datang
 - D. keseluruhan dari yang disebut di atas.
- 9) Pemahaman atas makna pada bahasa pada semantik leksikal dilakukan terhadap
- A. kata dan frase
 - B. kata berkonstruksi tunggal
 - C. kata berkonstruksi tunggal dan jamak
 - D. kata, frase dan kalimat
- 10) Pemahaman atas makna dalam bahasa pada hakikatnya dilakukan pada tataran
- A. semantik leksikal
 - B. semantik komposisional
 - C. semantik leksikal dan komposisional
 - D. bukan pada semantik leksikal atau komposisional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Makna Referens dan Sens

Dapat dipahami bahwa makna mempunyai fungsi penting dalam penggunaan bahasa. Makna pada contoh tentang *mobil* pada Kegiatan Belajar 1 berkaitan dengan penamaan atau pelabelan, yang lazim dikenal sebagai **makna referens** (*reference meaning*). Penamaan pada makna referens itu khususnya dipakai untuk menunjuk pada orang, benda, atau objek **tertentu**. Jadi, makna referens *mobil* tidak berlaku untuk sebutan “mobil Honda” atau “mobil Ford” karena istilah itu menunjuk pada jenis mobil yang masih umum sifatnya. Penyebutan referens yang tertentu itu, misalnya “mobil Honda berwarna biru yang dimiliki oleh keluarga Sumarno itu”.

Perlu dikemukakan bahwa makna yang sama dapat diungkapkan pada tuturan berbeda, seperti pada:

- 6) Kembang sepatu itu berwarna merah.
- 7) Hibiscus rosa sinensis itu berbunga, warnanya merah.

Pada tuturan 6) *kembang sepatu* adalah nama suatu jenis bunga, dan tidak dapat dimaknai sebagai (*kembang+sepatu*). Begitu juga 7) *Hibiscus rosa sinensis* adalah nama Latin dari *kembang sepatu*. Kedua istilah itu menunjuk pada: “suatu jenis bunga berwarna-warni yang tumbuh sebagai bagian tanaman perdu di daerah tropis”. Keduanya, *kembang sepatu* dan *hibiscus rosa sinensis*, merujuk pada objek dan makna referens yang sama, namun diucapkan dengan penyebutan berbeda. Dalam memaknai 6) dan 7), penutur bahasa Indonesia memahami bahwa *kembang* mempunyai makna sama dengan *bunga*. Demikian juga konstruksi “ber+warna” dan “warna+nya” mempunyai makna morfologis sama, yakni “mempunyai warna”. Contoh di sini menunjukkan cakupan makna pada semantik Irksikal dengan lebih jelas pada sesuatu referen.

Kajian makna dilakukan baik pada makna kata, frasa maupun kalimat. Biasanya makna kata dipahami ketika sesuatu kata dipakai untuk pertama kali. Ketika muncul pertama kali pada tuturan, makna kata itu bisa dimengerti atau bisa juga tidak dimengerti oleh petutur. Sesuatu kata itu pada umumnya dipelajari secara individual, dan jumlah kata pada sesuatu bahasa itu terbatas. Di lain pihak makna frasa dan kalimat melibatkan penggunaan

menurut tata aturan atau kaidah-kaidah dalam bahasa. Kaidah-kaidah tersebut juga terbatas jumlahnya, tetapi berbagai jenis frasa dan kalimat yang tersusun melalui kaidah itu jumlahnya tidak terbatas. Sebagai misal, dengan menggunakan kata-kata: *Amir buku, beli, itu*, bisa disusun konstruksi tuturan berbentuk:

- | | |
|--------------|--------------------------------------|
| frasa: | a) <i>Buku yang dibeli Amir itu.</i> |
| dan kalimat: | b) <i>Amir membeli buku itu.</i> |
| | c) <i>Buku itu dibeli Amir.</i> |
| | d) <i>Beli buku itu, Amir!!</i> |
| | e) <i>Amir beli buku itu?</i> |

Kesemuanya menunjuk pada aktivitas “Amir membeli buku itu,” namun masing-masing mempunyai makna fungsional berbeda. Tuturan a), b), dan c) memberikan suatu informasi, tuturan d) bersifat direktif atau memberi perintah, sementara e) bersifat bertanya. Biasanya wujud susunan tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh penutur dan petutur ketika mereka memakainya dalam komunikasi. Perhatian mereka pada umumnya tertuju pada makna tuturan dengan berorientasi pada makna kata-kata tersebut.

Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan yang bertumpu pada makna referens saja mempunyai kelemahan karena pada umumnya kata dipakai dalam suatu kesatuan makna, atau dengan kata lain dalam konstruksi yang lebih luas. Makna referens tersebut perlu didukung dengan jenis pemahaman makna lain, yakni **suatu representasi mental** atau yang biasanya dinamakan **sens** (*sense*). Misalnya, makna kata *Chomsky* pada tuturan berikut ternyata berbeda:

- 8) *Chomsky is famous for his theory on Transformational Grammar*
- 9) *Look, there is a Chomsky on the next shelf.*

Tuturan 8) menunjukkan makna referens yang menunjuk pada “Chomsky nama seorang linguis yang terkenal”. Sementara itu, dari segi konteks kalimat 9), “Chomsky” menunjukkan sens, suatu representasi mental. Maknanya adalah “buku yang ditulis Chomsky dan terletak pada rak buku berikutnya”.

Dengan kata lain, orang dapat mempunyai berbagai wawasan sebagai representasi mental pada sesuatu kata. Pada contoh “mobil” tersebut, orang dapat memaknainya dengan jenis mobil yang dimilikinya, seperti *mobil Honda, Mazda, VW*, atau *Ford*, yang diasosiasikan dengan pabrik tempat mobil tersebut diproduksi. Istilah tersebut dapat juga diasosiasikan dengan tahun diproduksinya, atau dengan warna mobil yang dimilikinya, atau dengan besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memelihara mobil tersebut. Uraian pada contoh makna pada *mobil* tersebut menunjukkan bahwa makna sesuatu kata tampaknya bisa mencakup interpretasi yang luas, tergantung pada tujuan penutur dan petutur ketika menggunakannya dalam bertutur.

Dapat disimpulkan bahwa kajian semantik dapat dilakukan melalui pembedaan yang bersifat kros-seksional, yang membedakan antara makna referens dan makna sens pada sumbu vertikal, serta makna semantik leksikal dan makna semantik komposisional pada sumbu horizontal. Perbedaan tersebut dapat diilustrasikan pada bagan berikut ini:

Semantik Leksikal dan Referens	Semantik Komposisional dan Referens
Semantik Leksikal dan Sens	Semantik Komponensial dan Sens

Gambar 1.1.
Bagan Hubungan Makna Referens dan Sens pada Semantik Leksikal dan Komposisional

Pembedaan tersebut dapat memudahkan pengkajiannya karena pemaknaan tentang referens dan sens pada umumnya ada pada tataran kata, meskipun bisa terkait pula pada hubungan antarkata. Misalnya, referens pada *minyak* ada pada tataran kata sehingga memiliki makna leksikal. Terdapat pula referens *minyak wangi* yang merupakan kata majemuk, di sini maknanya terdapat pada tataran leksikal pula. Selain itu, bentuk kata itu dapat dipakai dalam konstruksi lebih panjang, seperti *minyak wangi Charlie miliknya*, yang berada pada tataran komposisional.

Contoh tentang sens, misalnya ada pada *gula kelapa*, suatu kata dengan makna idiomatik yang memiliki makna “warna merah putih” dan berada pada tataran leksikal. Kata tersebut bisa dipakai dalam konstruksi lebih panjang

seperti pada *Rumah makan Gula Kelapa di Manahan itu*, yang berada pada tataran komposisional.

Dengan demikian, kajian makna pada kata, baik yang bersifat referens atau sens dilakukan pada tataran semantik leksikal. Adapun penggunaan pada tataran di atas kata akan melibatkan hubungan relasional antarkata. Hal ini akan dikaji pada semantik komposisional.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 1

Bacalah teks pada Kegiatan Belajar 2 dan tunjukkan apakah pernyataan berikut. Benar (B), Salah (S), atau Tidak Relevan (TR). Tuliskan jawaban B, S, atau TR di antara tanda kurung di awal pernyataan tersebut.

- 1) () Makna dapat diambil dengan menunjuk pada referens atau penamaan.
- 2) () Makna tentang referens bersifat spesifik, artinya hanya menunjuk pada satu penamaan saja.
- 3) () Setiap bahasa memiliki sistem bahasa dan kaidah kebahasaannya masing-masing.
- 4) () *Arbitrariness* menunjuk pada hubungan antara bentuk dan makna yang tidak bersifat manasuka.
- 5) () Sifat manasuka menunjuk pada tidak adanya hubungan spesifik antara makna dan bentuk bahasa.
- 6) () Penggunaan sesuatu istilah untuk menunjuk pada referens tertentu bersifat manasuka dari satu bahasa ke bahasa lain.
- 7) () Makna referens itu saja belum mencukupi dalam memahami makna dalam bahasa.
- 8) () Untuk menunjuk pada suatu representasi mental, orang menggunakan rujukan pada makna referens.
- 9) () Baik makna referens maupun makna *sens* dapat dikaji pada tataran semantik leksikal maupun semantik komposisional.
- 10) () Baik makna referens maupun sens dapat memiliki bentuk yang berada pada tataran kata atau tataran antarkata.

Latihan 2

Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada pernyataan berikut memiliki makna semantik leksikal (L) atau makna semantik komposisional (K). Tuliskan L atau K di antara tanda kurung yang tersedia di awal pernyataan.

Pernyataan	Pernyataan
1) () Anak itu baik budinya, ia bagaikan memiliki hati emas.	2) () Perhiasan emas yang dipajang di ruang pameran itu berharga jutaan rupiah.
3) () Ikan lumba-lumba termasuk binatang mamalia air.	4) () Kepala kantor itu bertugas mengawasi kegiatan perikanan.
5) () Siapa yang menjualbelikan toko milik pak Sabur?	6) () Mereka bekerja di bagian jual beli peralatan elektronika.
7) () Saya berharap Anda dapat memahami gagasan pak Sentot.	8) () Sejak awal, mereka terlibat dalam berbagai salah paham.
9) () Mereka tidak sempat menyelamatkan diri dalam musibah itu.	10) () Untunglah Aminah selamat dalam musibah itu.

Latihan 3

Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada pernyataan berikut memiliki makna Referens (R) atau makna Sens (S). Tuliskan R atau S di antara tanda kurung yang tersedia di awal pernyataannya.

Pernyataan	Pernyataan
1) () Penjambretan itu terjadi di <u>siang hari bolong</u> .	2) () Pada <u>siang hari</u> panasnya bukan main.
3) () Kumbang berkomunikasi dengan " <u>tarian</u> ".	4) () Anak itu memperagakan <u>tarian</u> itu dengan indah.
5) () Waspadalah terhadap mereka yang berbicara dengan <u>mulut manis</u> .	6) () <u>Si mulut manis</u> akhirnya tertangkap polisi.
7) () <u>Mobilku Honda Jazz</u> buatan tahun 1990.	8) () Ia sudah tidak mempunyai <u>mobil</u> setelah musibah itu.

Pernyataan	Pernyataan
9) () Mereka tidak sempat menyelamatkan diri ketika tsunami <u>menerjang</u> dusun itu.	10) () Mereka bergumul dan saling <u>menerjang</u> dalam latihan judo.

Latihan 4

Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada teks berikut memiliki makna semantik leksikal (L) atau makna semantik komposisional (K). Tuliskan L atau K di antara tanda kurung yang tersedia.

Laweyan merupakan suatu pusat industri batik (1.) di Solo yang menerapkan konsep (2.) “rumahku adalah galeriku”. Rumah pengusaha batik mempunyai fungsi ganda (3.) sebagai ruang pameran (4.) atau showroom, sekaligus (5.) sebagai rumah produksi batik (6.). Rumah di lokasi tersebut juga populer (7.) oleh arsitektur gedungnya, yang antara lain ditandai dengan tembok tinggi seperti benteng (8.). Tamu industri batik Laweyan mempunyai kesempatan (9.) melihat proses pembuatan batik secara langsung, bahkan dapat mencoba sendiri mempraktekkan cara pembuatan batik (10.).

Latihan 5

Pada Latihan 5 Anda akan membaca teks yang sama dengan yang terdapat pada Latihan 4. Tunjukkan apakah bagian yang bergaris bawah pada teks tersebut memiliki makna referens (R) atau makna sens (S). Tuliskan S atau R di antara tanda kurung yang tersedia.

Laweyan merupakan suatu pusat industri batik (1.) di Solo yang menerapkan konsep (2.) “rumahku adalah galeriku”. Rumah pengusaha batik mempunyai fungsi ganda (3.) sebagai ruang pameran (4.) atau showroom, sekaligus (5.) sebagai rumah produksi batik (6.). Rumah di lokasi tersebut juga populer (7.) oleh arsitektur gedungnya, yang antara lain ditandai dengan tembok tinggi seperti benteng (8.). Tamu industri batik Laweyan mempunyai kesempatan (9.) melihat proses pembuatan batik secara langsung, bahkan dapat mencoba sendiri mempraktekkan cara pembuatan batik (10.).

*Petunjuk Jawaban Latihan**Latihan 1*

- | | |
|-------|-------|
| 1) B | 6) B |
| 2) S | 7) B |
| 3) TR | 8) S |
| 4) S | 9) B |
| 5) S | 10) B |

Latihan 2

- | | |
|------|-------|
| 1) L | 6) K |
| 2) K | 7) K |
| 3) L | 8) K |
| 4) L | 9) L |
| 5) K | 10) L |

Latihan 3

- | | |
|------|-------|
| 1) S | 6) R |
| 2) S | 7) R |
| 3) S | 8) S |
| 4) R | 9) R |
| 5) S | 10) R |

Latihan 4

- | | |
|------|-------|
| 1) K | 6) K |
| 2) L | 7) L |
| 3) K | 8) K |
| 4) L | 9) L |
| 5) L | 10) K |

Latihan 5

- | | |
|------|-------|
| 1) S | 6) S |
| 2) R | 7) R |
| 3) S | 8) S |
| 4) S | 9) R |
| 5) R | 10) S |



Makna bisa bermaksud penamaan atau pelabelan yang menunjuk pada referens yang bersifat tentu. Selain itu, makna juga berkait dengan representasi mental yang disebut *sens*. Baik referens maupun *sens* dapat berada pada tataran semantik leksikal maupun semantik komposisional.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Makna pada umumnya menunjuk pada suatu penamaan atau pelabelan, yang lazim dikenal dengan
 - A. referens
 - B. sens
 - C. referens atau sens
 - D. referens dan sens

- 2) Makna referens dapat menunjuk pada substansi yang bersifat
 - A. konkret
 - B. abstrak
 - C. konkret atau abstrak
 - D. bukan abstrak, bukan konkret

- 3) Makna referens mengacu pada substansi yang
 - A. umum
 - B. spesifik
 - C. belum pasti
 - D. tidak jelas

- 4) Makna yang menunjuk pada suatu representasi mental dikenal sebagai
 - A. sens
 - B. referens
 - C. sens atau referens
 - D. sens dan referens

- 5) Hubungan antara suatu bentuk dan makna bersifat manasuka atau *arbitrary*, maksudnya
 - A. tidak jelas
 - B. tidak tentu
 - C. tidak wajib
 - D. tidak perlu

- 6) Referens sama yang terdapat pada bahasa berbeda memiliki bentuk
 - A. sama
 - B. berbeda
 - C. beragam
 - D. berubah-ubah

- 7) Referens yang maknanya berada pada tataran leksikal, misalnya ada pada
- A. mengembalikan
 - B. perlu mengembalikan
 - C. kembalikan segera
 - D. mengembalikan buku
- 8) Referens yang memiliki makna TIDAK pada tataran komposisional, misalnya ada pada
- A. berkembang
 - B. kembang mawar putih
 - C. mawar itu berkembang
 - D. petik kembang mawar
- 9) Sens yang maknanya berada pada tataran leksikal, misalnya ada pada
- A. menomorduakan
 - B. bernomor dua
 - C. nomor dua
 - D. dua nomor
- 10) Sens yang memiliki makna pada tataran komposisional, misalnya ada pada
- A. obat nyamuk
 - B. obat serangga
 - C. obat nyamuk itu
 - D. itu obat serangga

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

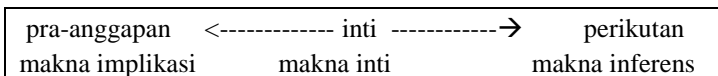
Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Makna inti, Makna Implikasi, dan Makna Inferens

Selain makna referens dan makna sens, orang bisa membedakan antara **makna inti**, **makna implikasi**, dan **makna inferens** pada penggunaan bahasa dalam komunikasi. Ketika penutur dan petutur berkomunikasi, mereka perlu menjaga agar pesan tersampaikan dengan lancar. Karena itu mereka harus memiliki kesepahaman terhadap hal-hal yang perlu diketahui sebagai pra-anggapan (*pre-supposition*) dan perikutan (*entailment*) sebelum dan sesudah tuturan diujarkan. Makna inti berkaitan dengan makna dalam tuturan tersebut, sementara makna implikasi berkaitan dengan makna pada pra-anggapannya. Adapun makna inferens berkaitan dengan makna perikutannya. Hubungan relasional di antara mereka tampak pada ilustrasi bagan berikut:



Gambar 1.2.
Bagan Hubungan Makna pada Pra-anggapan, Makna Inti, dan Makna Perikutan

Hubungan ketiga makna tersebut tampak pada contoh berikut:

- 10) inti : *Jack Smith enjoyed his stay in Bali
Last Christmas.*
- 11) pra-anggapan : *Jack is a bachelor who likes to
travel during the holidays*
- 12) perikutan : *Jack intends to visit some other
place next Christmas.*

Pada contoh tersebut, disebutkan tentang suatu *event*, yakni “Jack Smith menikmati liburannya di Bali” sebagai gagasan inti (pada tuturan 10). Tuturan tersebut mempunyai makna implikasi sebagai pra-anggapan bahwa “Jack adalah seorang pria lajang yang gemar berwisata” (pada tuturan 11). Adapun makna inferens pada perikutannya berkaitan dengan “rencananya untuk mengunjungi tempat lain pada liburan Natal yang akan datang” (pada tuturan

12). Jadi pada rangkaian tuturan (10-12) terdapat suatu hubungan relasional deskriptif tentang “Jack Smith yang gemar berwisata”.

Contoh lain adalah sebagai berikut:

- 13) inti : *Pintu Waduk Gajah Mungkur dibuka.*
 14) pra-anggapan : *Hujan deras turun selama tiga hari berturut-turut, dan ini menyebabkan air Waduk Gajah Mungkur naik.*
 15) perikutan : *Penduduk di sekitar Sungai Pepe perlu mewaspadaai timbulnya banjir.*

Pada contoh tersebut, tuturan 13) “Pintu Waduk Gajah Mungkur dibuka” merupakan inti. Makna inti tersebut memiliki makna implikasi sebagai pra-anggapan bahwa “tindakan tersebut dilakukan karena air waduk naik akibat hujan turun deras selama tiga hari berturut-turut” (pada tuturan 14). Selain itu, ada makna inferens pada perikutan yang dimunculkan, yaitu “perlunya penduduk di sekitar sungai Pepe mewaspadaai adanya banjir” pada tuturan 15). Rangkaian tuturan (13–15) mempunyai hubungan relasional sebab akibat tentang “air yang melimpah di Waduk Gajah Mungkur”.

Kedua contoh rangkaian tuturan tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan dalam bahasa tidak selamanya dilakukan atas hal-hal yang diutarakan secara eksplisit, melainkan juga menunjuk pada hal-hal implisit yang bersifat relasional, yang tidak diujarkan. Pada umumnya, makna inti dapat dinyatakan secara eksplisit, dapat juga secara implisit. Sementara makna implikasi dan makna inferensi biasanya terungkap secara implisit. Pra-anggapan terdapat sebelum makna inti dan mengandung makna implikasi. Sementara itu, perikutan timbul setelah makna inti dan mengandung makna inferensi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 1

Bacalah teks pada Kegiatan Belajar 3 dan tunjukkan apakah pernyataan berikut Benar (B), Salah (S), atau Tidak Relevan (TR). Tuliskan jawaban B, S, atau TR di antara tanda kurung di awal pernyataan tersebut.

1. () Makna dapat dibedakan atas makna inti, makna implikasi dan makna inferens.
2. () Selain gagasan yang menjadi makna inti, terdapat pula gagasan yang bersifat implikasi dan inferens.
3. () Makna implikasi dan makna inferens biasanya bersifat implisit, sementara makna inti bisa implisit atau eksplisit.
4. () Makna inferens menunjuk pada gagasan yang timbul pada praposisi makna inti.
5. () Makna implikasi menunjuk pada hal yang terjadi pada pasca-posisi makna inti.
6. () Perikutan menunjuk pada makna yang muncul setelah makna inti.
7. () Pra-anggapan menunjuk pada makna yang muncul setelah makna inti.
8. () Makna referensi dan implikasi selalu mempunyai hubungan makna yang terkait dengan makna inti
9. () Kajian tentang makna inferensi dan makna implikasi biasanya dilakukan pada bidang pragmatik.
10. () Kajian semantik pada umumnya hanya memperhatikan makna inti dan cenderung mengabaikan implikasi dan perikutan..

Latihan 2

Tunjukkan hubungan makna pada set pernyataan berikut, yang bersifat hubungan makna implikasi (P), makna Inti (I) atau makna inferensi (F).

<p>1. () Anak muda itu menyanyikan lagu Dianne Warren secara solo di California.</p> <p>() Banyak orang mengagumi kemampuannya ketika bernyanyi itu.</p> <p>() Sandhy Sandoro ditemukan oleh Dianne Warren di Jakarta dan membawanya ke Amerika Serikat.</p>
<p>2. () Peringatan Hari Ibu pada tahun 2010 berlangsung meriah dan perempuan mendapat perhatian khusus.</p> <p>() Tanggal 9 Mei adalah Hari Ibu di Amerika.</p> <p>() Hari Ibu mengingatkan orang akan jasa para ibu bagi keluarganya.</p>
<p>3. () Banyak mal bermunculan di kota-kota besar.</p> <p>() Menjamurnya mal di kota besar mendongkrak jumlah pengunjung.</p> <p>() Sayangnya hal tersebut tidak diikuti dengan pembinaan pasar tradisional yang justru mengalami penurunan omset.</p>
<p>4. () Beberapa pihak membantu pemerintah dalam pengadaan dan distribusi bahan makanan dan obat-obatan.</p> <p>() Masyarakat belum sepenuhnya menikmati kesejahteraan setelah musibah tersebut.</p> <p>() Dukungan berupa operasi pasar diperlukan, terutama di masa paceklik</p>
<p>5. () Model klasik selalu abadi, termasuk model klasik Ray-Ban tipe 3025.</p> <p>() Ternyata Tom Cruise pun mengenakan model klasik Ray Ban itu dalam film terbarunya.</p> <p>() Kaca mata Ray-Ban dikembangkan untuk para pilot sejak 1930-an.</p>
<p>6. () Beberapa toko eksklusif di London menjual payung kulit buaya.</p> <p>() Payung jenis ini dibuat dari kulit buaya tipis berkualitas tinggi.</p> <p>() Tentunya payung kulit buaya dijual dengan harga yang tidak murah.</p>
<p>7. () Musik Mozart dipercaya dapat meningkatkan intelektual, emosi dan pikiran bayi di rahim.</p>

	<input type="checkbox"/> Musik Mozart dapat dinikmati para ibu dan bayi dalam rahimnya. <input type="checkbox"/> Pemutar musik bernama Ritmo dirancang agar ibu dan bayinya dapat menikmati musik klasik.
8.	<input type="checkbox"/> Survei tersebut menunjukkan bahwa Hawaii patut disebut sebagai wilayah yang paling menyenangkan. . <input type="checkbox"/> Hawaii ternyata merupakan negara bagian Amerika Serikat yang paling membuat orang bahagia. <input type="checkbox"/> Suatu survei nasional digelar oleh Galup Heathways Well Being Index terhadap 350 ribu orang dewasa di Amerika Serikat.
9.	<input type="checkbox"/> Para pelancong menggunakan perahu karet untuk menikmati ekowisata di Taman Nasional Gunung Leuser. <input type="checkbox"/> Perjalanan tersebut penuh petualangan dan menunjukkan kedekatan manusia dengan sungai. <input type="checkbox"/> Sejak dahulu sungai sangat dekat dengan kehidupan masyarakat..
10.	<input type="checkbox"/> Sebutan “Surga yang tersembunyi” untuk Tangkahan boleh jadi benar. <input type="checkbox"/> Di sepanjang jalan tampak pegunungan dan kebun kelapa sawit yang indah <input type="checkbox"/> Pemandangan yang indah mulai tampak ketika jalan menurun dan berkelok-kelok.

Latihan 3

Tunjukkan apakah set pernyataan berikut memiliki hubungan makna inferensi (IN), makna Inti (IT) atau makna implikasional (IM).

1.	<input type="checkbox"/> Tell your friends about the amazing eco-holiday at Tetebatu. <input type="checkbox"/> Here is a vacation that will help you go green. <input type="checkbox"/> Watch them when they also go green.
2.	<input type="checkbox"/> There are also traditional foods from other Indonesian areas. <input type="checkbox"/> Solo City is famous for its diverse cuisine. <input type="checkbox"/> The Cullinery Festival in Solo highlights the traditional food and drinks.
3.	<input type="checkbox"/> It will commemorate the sacred events in the life of Prince Sidharta Gautama, who then became Budha Bodhi Gaya. <input type="checkbox"/> May 13 2010 is Waisak Day in Indonesia. <input type="checkbox"/> A religious ceremony will be held in Bukit Sugintang, Palembang.

- | |
|---|
| 4. () This stimulates hotel developers' creativity in accomodating travellers to help them enjoy their holidays.
() Today budget tourism is on the rise.
() More and more hotels are on the market in tourism areas. |
| 5. () This temple has a history rooted in Hindu teaching.
() Candi Cetho looks like the building of Pura Besakih.
() Its form is different from other Hindu temples built in the era. |

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan 1

- | | |
|------|-------|
| 1) B | 6) B |
| 2) B | 7) S |
| 3) B | 8) B |
| 4) S | 9) TR |
| 5) S | 10) S |

Latihan 2

- | | |
|--------------|---------------|
| 1) I - F - P | 6) I - P - F |
| 2) F - P - I | 7) F - P - I |
| 3) P - I - F | 8) F - I - P |
| 4) F - I - P | 9) I - F - P |
| 5) I - F - P | 10) P - I - F |

Latihan 3

- 1) I - P - F
- 2) F - P - I
- 3) F - P - I
- 4) F - I - P
- 5) P - I - F



Makna dapat dibedakan pula atas makna inti, makna pra-anggapan dan makna perikutan. Makna pra-anggapan disebut implikatur, sedang makna perikutan disebut inferens. Pada umumnya, makna inti itu dinyatakan secara eksplisit, sementara pra-anggapan dan perikutan bersifat implisit.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Makna Inti menunjuk pada ... yang dibahas.
 - A. tema pokok
 - B. kaidah sentral
 - C. kaidah pemaknaan
 - D. kaidah kebahasaan

- 2) Selain makna inti, suatu bahasan juga mempunyai makna
 - A. implikasional
 - B. inferens
 - C. implikasional dan inferens
 - D. implikasional dan bukan inferens

- 3) Makna implikasional muncul ... makna inti.
 - A. sebelum
 - B. setelah
 - C. pada saat bersamaan
 - D. sebelum dan sesudah

- 4) Makna inferens muncul ... makna inti.
 - A. sebelum
 - B. setelah
 - C. pada saat bersamaan
 - D. sebelum dan sesudah

- 5) Makna implikasional biasanya disebut sebagai
 - A. proposisi
 - B. pra-anggapan
 - C. perikutan
 - D. implikatur

- 6) Makna inferensial biasanya disebut sebagai
 - A. proposisi
 - B. pra-anggapan
 - C. perikutan
 - D. implikatur

- 7) Makna inti dapat bersifat ... sementara makna inferensial dan implikasional bersifat implisit.
- eksplisit
 - implisit
 - eksplisit dan implisit
 - tidak eksplisit dan tidak implisit
- 8) Pada pernyataan “Pensiunan itu mengambil uang pensiunannya dari BRI”, terdapat makna pra-anggapan
- pelaku itu belum berusia lanjut
 - uang pensiunannya tidak memadai dengan kebutuhan.
 - BRI menyediakan loket khusus bagi pensiunan
 - uang yang diterimanya adalah bukan haknya.
- 9) Pada pernyataan: “ Banjir bandang itu menggerus tanah dan 6 rumah penduduk.” mempunyai perikutan
- Orang perlu mewaspadaai banjir di musim hujan
 - Jangan membuat rumah di tepian sungai
 - Kawasan itu termasuk daerah bebas banjir
 - Ada 6 orang yang meninggal pada kejadian tersebut
- 10) “Banyak siswa SMU menangis ketika mereka tidak lulus” mempunyai perikutan
- mereka harus lebih giat belajar
 - mereka menyesali hasil pengumuman itu
 - mereka tidak puas dengan gurunya
 - mereka menganggap enteng Ujian Nasional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4

Fungsi Pemahaman Makna pada Bahasa

Makna dalam bahasa dan pemahamannya memiliki peran penting ketika orang menggunakan bahasa dalam komunikasi. Telah disebutkan, penutur dan mitra tutur perlu memiliki kesepahaman makna agar komunikasi mereka berjalan lancar. Salah paham tentu saja masih dimungkinkan dalam komunikasi dalam bahasa, khususnya jika terdapat perbedaan pandangan, atau pendengaran yang kurang tajam, atau gangguan pada organ ucap sehingga makna yang dipahami penutur tidak selaras dengan yang diterima mitra tuturnya. Namun, biasanya kesepahaman makna itu ada pada kedua belah pihak. Dalam hal ini, pastilah ada rambu-rambu yang membuat mereka mampu mengatur kesepahaman makna itu. Salah satu di antaranya adalah rambu-rambu tentang relevansi sehingga topik bahasan dalam wacana mereka akan senantiasa berada dalam koridor batasan rambu-rambu relevansi tersebut.

Contoh:

- 16) Bu Siti : Nak Amir, mau ke mana?
 Amir : Mau ke kampus, bu. Ada kegiatan tutorial.
 Bu Siti : Sampai sore?
 Amir : Tidak, bu. Sampai sekitar pukul 12 saja.
 Bu Siti : Kalau saya titip, nanti pulanginya mampir kantor PLN bisa? Ini sudah hampir batas waktu pembayaran listrik bulan ini.
 Amir : Bisa, bu. Pulangnya saya bisa mampir kantor PLN.

Wacana 16) dilakukan bu Siti, seorang induk semang dan Amir, salah seorang mahasiswa yang tinggal di tempat pemondokannya. Hubungan mereka sudah akrab dan Amir sering membantu bu Siti. Topik bahasan pada wacana 16) adalah tentang “Amir yang akan pergi ke kampus, dan bu Siti yang akan menitipkan pembayaran listrik jika Amir punya waktu untuk itu”. Kata-kata kunci ada pada “ke mana”, “ke kampus”, “sampai pukul 12”, “titip”, “mampir ke kantor PLN”, dan “pulanginya”. Rambu-rambu relevansinya membuat tuturan berkelompok pada penggunaan kata dan frase

tersebut. Dengan memahami maknanya, bu Siti dan Amir dapat menjalin komunikasi pada wacana 16) dengan baik.

Makna bahasa juga merupakan pokok sentral dalam berbagai kegiatan kebahasaan. Dalam hal kegiatan belajar bahasa, si pembelajar perlu memahami makna bahasa yang sedang dipelajarinya. Makna bahasa di sini terdapat pada kata, frase, kalimat bahkan seluruh teks yang perlu dipelajarinya, serta strategi belajar yang benar dalam belajar bahasa itu, supaya keterampilan berbahasanya senantiasa berkembang.

Dalam hal belajar bahasa ini, mungkin si pembelajar akan mengalami masalah karena bahasa yang dikuasainya tidak selalu memiliki sistem kaidah yang sepadan dengan bahasa yang dipelajarinya. Di samping transfer belajar positif pada ikhwal kebahasaan yang bersifat semesta, seperti pada *book* “buku”, *lamp* “lampu”, *young and old* “tua dan muda”, serta “*I study Semantics* “Saya belajar Semantik”), biasanya ia akan mengalami masalah belajar pada ikhwal kebahasaan berbeda, khususnya jika ia mengalami transfer belajar negatif. Hal ini, misalnya terdapat pada perubahan bentuk Ajektiva dan Adverba ketika ia belajar Bing, seperti pada: *It looks good*. “Itu tampak baik” dan *It works well* “Itu bekerja baik”. Dalam Bind bentuknya tetap. Masalahnya mungkin bertambah oleh adanya homonim *well*, yang bisa bermakna ganda, seperti pada:

- 17) *He can't hear well due to his old age.* “baik”
The well will dry during the long dry season. “sumur”

Permasalahan makna bisa didapat pada kata, frase, dan kalimat pada bahasa Indonesia (BInd) dan bahasa Inggris (BIng) berikut ini:

- 18) BInd: nenas
 BIng: *pineapple*
- 19) BInd: Festival kembang api akbar yang digelar di Bali itu
 BIng: *The grand firework festival shown in Bali*
- 20) BInd: Seandainya Anda mengundangku, saya akan datang pada pesta itu..
 BIng: *If you had invited me, I would've come to the party.*

Pada contoh 18) kata *pineapple* memiliki komposit makna “nenas”, dan bukan terdiri atas bentuk *pine* “pinus” dan *apple* “apel”. Adapun permasalahan pada 19) timbul oleh perbedaan struktur Frase Nomina pada BInd dan BIng. Dalam BInd, Penjelas dari Inti Nomina mempunyai posisi di belakang Inti, sementara dalam BIng Penjelasnya bisa berada di depan atau di belakang Inti. Sementara itu, pada 20) terdapat cara menggunakan struktur kalimat bersifat “improbability” dengan menggunakan *if-clause* dalam Bing, sementara dalam Bind struktur demikian tidak ada.

Oleh karena pembelajar masih berada pada tahap belajar bahasa, dalam hal ini ia masih perlu mengembangkan pemahaman kosakata dan penggunaan kaidah-kaidah bahasa yang baru dikenalnya, sebelum ia mampu menggunakannya untuk berkomunikasi. Dalam hal mengembangkan kosakata, pada dasarnya hal ini berkait dengan upaya meningkatkan pemahaman makna kata. Ia bisa melakukannya dengan cara belajar dari kamus, bertanya kepada guru atau teman belajar, dan mencari informasi dari penutur jati. Dengan kata lain, seorang pembelajar bahasa masih perlu secara terus menerus mengembangkan pemahaman makna pada kata, frase, kalimat, atau teks dalam bahasa yang dipelajarinya. supaya ia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dari bahasa yang dipelajarinya.

Selanjutnya, makna bahasa juga merupakan isu sentral dalam kegiatan penerjemahan. Sebagaimana diketahui kegiatan penerjemahan melibatkan transfer makna dari bahasa sumber (yakni bahasa yang diterjemahkan) ke dalam bahasa sasaran (yakni, bahasa pada hasil terjemahan). Untuk dapat sampai pada pengalihan makna tersebut, seorang penerjemah perlu mencermati dan menganalisis bahasa sumber dan mengambil makna dari materi kebahasaan dalam bahasa sumber tersebut. Selanjutnya, penerjemah masih perlu mentransfer makna tersebut ke dalam bahasa sasaran dan mengungkapkannya menurut sistem bahasa sasaran. Proses ini tidak selalu mudah, khususnya bagi seorang pembelajar pemula, yang masih memiliki keterbatasan dalam mencari cara untuk mengungkapkan makna yang sepadan, berterima, dan enak dibaca dalam bahasa sasaran.

Salah satu permasalahan yang dihadapi penerjemah pemula tidak jauh berbeda dengan pembelajar dalam mengambil makna dari kata, frase, kalimat, dan teks dalam bahasa sumber. Ini berkait dengan jenis terjemahan, yang bisa bersifat kata demi kata, literal, atau bebas. Pada konstruksi yang berpadanan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, dapat dipergunakan jenis penerjemahan kata demi kata, seperti pada:

- 21) a. Hasan makan nasi.
b. Hasan eats rice.

Pada 21) terdapat konstruksi BInd dan BIng berpadanan. Namun, tidak semua konstruksi bisa diterjemahkan demikian, acapkali kata-katanya sama, tetapi perlu dibuat konstruksi berbeda, seperti pada:

- 22) a. BInd: Kakiku patah dalam kecelakaan itu..
b. Bing: *I broke my leg in the accident.*
c. Bind: * Saya mematahkan kakiku dalam kecelakaan itu.

Pada contoh 22), BInd mengungkapkan kejadiannya dalam struktur pasif, dengan personifikasi pada istilah “kaki” pada 22a) Adapun terjemahan dalam BIng mengungkapkannya dengan struktur aktif pada 22 b) Masalah oleh perbedaan sistem kedua bahasa tersebut tampak pada terjemahan balik (*back translation*) seperti pada 22c), yang tidak berterima dalam BInd.

Permasalahan menjadi lebih rumit jika bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki perbedaan struktur kosakata dan kaidah kebahasaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, seperti pada contoh (18–20) tersebut di atas.

Di samping itu, masalah yang rumit pada bidang ini terkait dengan terjemahan suatu ekspresi idiomatik. Dalam hal ini, penerjemah perlu mengidentifikasi apakah sesuatu ungkapan itu memiliki makna idiomatik atau tidak. Sebagai contoh adalah sebagai berikut:

22. a. *He lost the boat due to the traffic jam.*
b. Ia ketinggalan kapal karena lalu lintas macet.
23. a. *He lost the boat when he did not submit his proposal on time.*
b. Ia kehilangan kesempatan ketika ia tidak memasukkan usulan pada waktunya.

Pencermatan terhadap 22) dan 23) menunjukkan perbedaan pada konteks kalimatnya. Pada contoh 22) *lost the boat* “ketinggalan kapal” bukan merupakan idiom, sebaliknya pada 23) frase tersebut merupakan suatu idiom

karena makna ungkapan yang bergaris bawah tidak dapat diambil dengan memperhatikan unsur kosakata lainnya. Penggunaannya pun berbeda dari satu bahasa ke bahasa lain karena biasanya terkait dengan budaya masing-masing.

Kasusnya menjadi lebih rumit jika terdapat ungkapan yang mirip pada bahasa sumber dan bahasa sasaran, tetapi mereka bukan merupakan padanan. Hal ini, misalnya tampak pada:

- 24) a. *He is the black sheep in the family.*
 b. Ia adalah kambing hitam dalam keluarga.
 c. Ia adalah pembuat onar dalam keluarga

Pada contoh 24) penerjemah pemula bisa saja menerjemahkan 24 a) menjadi 24 b) oleh karena terdapat kemiripan kosa kata pada “black sheep” dan “kambing hitam”. Namun sesungguhnya, padanan yang maknanya berterima dari *black sheep* adalah “pembuat onar” pada 24 c).

Bahasan pada bagian ini menunjukkan bahwa pemahaman makna pada umumnya akan mendukung kegiatan dalam penggunaan bahasa untuk komunikasi. Selain itu, makna dalam bahasa juga berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran bahasa, serta kegiatan penerjemahan. Karena itu, pengkajian makna dan pemahaman makna perlu dilakukan dengan cermat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 1

Setelah membaca teks pada Kegiatan belajar 4 dari Modul 1, tunjukkan apakah pernyataan berikut Benar (B), Salah (S) atau tidak relevan (TR) Tulis jawabannya di antara tanda kurung di awal pernyataannya.

1. () Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, diperlukan kesepahaman makna antara penutur dan mitra tuturnya.
2. () Kesalahpahaman bisa saja terjadi dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa.

3. () Penutur dan mitra tuturnya perlu membuat rambu-rambu tentang relevansi agar pesan tersampaikan dengan baik.
4. () Makna dalam bahasa merupakan salah satu pendukung kegiatan pembelajaran bahasa.
5. () Oleh adanya transfer positif, tanpa belajar bahasa pun orang dengan mudah dapat menguasai bahasa baru.
6. () Transfer negatif merupakan salah satu kendala dalam belajar bahasa.
7. () Kegiatan penerjemahan dapat dilakukan dengan berorientasi pada produk atau proses penerjemahan.
8. () Kegiatan penerjemahan melibatkan transfer makna dari bahasa sasaran ke bahasa sumber.
9. () Seorang penerjemah pemula acap kali menemukan berbagai permasalahan ketika ia berlatih untuk meningkatkan keterampilannya dalam kegiatan penerjemahan.
10. () Kegiatan penerjemahan perlu memperhatikan kualitas terjemahan, yang berkaitan dengan kesepadanan, keberterimaan dan keterbacaan teks yang diterjemahkan.

Latihan 2

Tunjukkan apakah pernyataan pada teks berikut termasuk dalam lingkup A) penggunaan bahasa dalam komunikasi, B) kegiatan pembelajaran bahasa, dan C) kegiatan penerjemahan. Tuliskan jawabannya A, B, atau C di antara tanda kurung pada awal pernyataan.

1. ()+ <i>Siapa namamu, adik kecil?</i> - <i>Miriam</i> + <i>Nama yang indah, ya</i>	2. ()+ <i>I guess, the secretary was cross since you were very late .</i> - <i>Yes, I've learnt my lesson.</i>
3. ()+ <i>Ali, look at the picture. Where is the horse?</i> - <i>On the street.</i> + <i>Yes, good.</i>	4. ()+ <i>What does Black-eyed Susan mean? How do you know how to translate it? .</i> - <i>That's the name of a flower.</i>
5. ()+ <i>What is a horse shoe?</i> - <i>I'll check the dictionary, first. .</i> <i>Oh, tapal kuda, sir..</i>	6. () <i>Listen, then repeat after me: "They read the novel. They did not read the novel." Read have the same spelling, but they have different pronunciations.</i>
7. ()+ <i>Why do you look so sad?</i> - <i>I can't find my way around.</i> + <i>Don't worry I'll show you.</i>	8. ()+ <i>How would you translate <u>sekaten</u> in English?</i> - <i>There is no English word for</i>

	<i>sekaten. Use the word and provide the explanation.</i>
9. ()+ <i>How would you say this in Indonesian: "to kill two birds with one stone"?</i> - <i>Sambil menyelam minum air, sir.</i>	10. ()+ <i>How would you say: "it's no use crying over spilt milk?"</i> - <i>Nasi sudah menjadi bubur. Translating idioms or proverbs deals with unique expressions.</i>

Latihan 3

Lengkapi pernyataan pada kolom 1 berikut dengan opsi berupa kata atau frase pada kolom 2. Tulis huruf yang merujuk pada jawaban opsi di antara Anda kurung. Contoh telah tersedia untuk Anda.

Pernyataan 1	Opsi 2
Contoh: (D) ... bahasa dapat dikaji dan diterapkan untuk kepentingan penerjemahan.	
1. () Makna merupakan unsur yang penting dalam ... antara penutur dan mitra tuturnya.	A. komunikasi
2. () Makna ditransferkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam kegiatan	B. pembelajaran
3. () Pembelajar bahasa dapat membuat kesalahan ketika terjadi ... dari bahasa yang dikenalnya ke bahasa yang dipelajarinya.	C. penerjemahan
4. () Terjemahan dari ... acap kali rumit lebih-lebih jika penerjemah tidak memiliki kompetensi memadai pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.	D. makna
5. () Kegiatan pembelajaran bahasa bisa terdukung oleh adanya ... dari bahasa yang dikenal pembelajar.	E. transfer positif
6. () Kegiatan ... bahasa perlu diawali dengan pemahaman tentang kaidah dan kosakata yang perlu dikuasai sebelum pembelajar mampu menggunakannya dalam komunikasi.	F. transfer negatif
7. () Penerjemahan jenis ... menggunakan padanan kosakata dalam bentuk struktur yang berbeda pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.	G. ekspresi Idiomatik
8. () Terjemahan ekspresi idiomatik dan pepatah pada umumnya menggunakan jenis penerjemahan	H. bebas
9. () Penerjemah pemula acap kali menggunakan jenis penerjemahan	I. literal
10. () Memang ... merupakan isu sentral dalam penerjemahan.	J. kata demi kata

*Petunjuk Jawaban Latihan**Latihan 1*

- | | |
|------|--------|
| 1) B | 6) B |
| 2) B | 7) TR |
| 3) S | 8) B |
| 4) B | 9) B |
| 5) S | 10) TR |

Latihan 2

- | | |
|------|-------|
| 1) A | 6) B |
| 2) A | 7) A |
| 3) B | 8) C |
| 4) C | 9) C |
| 5) C | 10) C |

Latihan 3

- | | |
|------|-------|
| 1) A | 6) B |
| 2) C | 7) I |
| 3) F | 8) H |
| 4) G | 9) J |
| 5) H | 10) D |

**RANGKUMAN**

Kajian makna memiliki beberapa fungsi. Pertama, pada umumnya makna dipakai sebagai acuan dalam komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya. Selain itu, makna mendukung kegiatan pembelajaran bahasa. Pembelajar perlu memahami kaidah kebahasaan dan kosakata dengan baik sebelum ia mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam komunikasi. Di sini bisa terjadi transfer positif atau transfer negatif. Akhirnya, makna merupakan isu sentral dalam kegiatan penerjemahan karena pada kegiatan tersebut penerjemah harus mentransferkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Ada tiga jenis penerjemahan yang disebutkan, yakni penerjemahan kata demi kata, terjemahan literal, dan penerjemahan bebas. Penerjemahan bebas adalah yang paling rumit dan biasanya diterapkan pada ekspresi idiomatik dan peribahasa.

**TES FORMATIF 4**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada umumnya makna menjadi acuan ketika bahasa dipakai sebagai ... oleh penutur dan mitra tuturnya.
 - A. sarana komunikasi
 - B. sarana dan prasarana
 - C. acuan tunggal
 - D. acuan ganda

- 2) Makna dalam bahasa juga memiliki fungsi penting dalam kegiatan
 - A. telaah bahasa asing
 - B. pembelajaran bahasa baru
 - C. penelitian kebahasaan
 - D. pengkajian bahasa daerah

- 3) Pembelajaran bahasa baru menuntut agar pembelajar menguasai
 - A. struktur kebahasaannya
 - B. kosakata
 - C. intonasi
 - D. A, B, dan C benar

- 4) Seorang pembelajar akan mengalami kesulitan kalau ia sering kali mengalami ... dari bahasa ibu ke bahasa yang dipelajarinya.
 - A. transfer negatif
 - B. transfer positif
 - C. transfer makna
 - D. A, B, dan C benar

- 5) Seorang penerjemah pemula acap kali menerapkan jenis penerjemahan
 - A. literal
 - B. bebas
 - C. kata demi kata
 - D. A, B, dan C salah

- 6) Penerjemahan kata-demi-kata hanya dimungkinkan jika terdapat ... antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.
 - A. ketidaksesuaian
 - B. keberagaman

- C. kesepadanan
D. ketidaksepadanan
- 7) Penerjemahan literal diterapkan jika
A. makna sama diungkapkan dalam struktur berbeda
B. makna berbeda diungkapkan dalam struktur sama
C. makna sama diungkapkan dalam struktur sama pula
D. makna beda diungkapkan dalam struktur beda pula
- 8) Penerjemahan bebas biasanya diperlukan untuk menerjemahkan
A. ekspresi idiomatik
B. peribahasa
C. ekspresi idiomatik dan peribahasa
D. makna yang berpadanan
- 9) Penerjemahan ekspresi idiomatik menuntut penerjemah untuk mula-mula
A. mencari makna idiomnya dulu
B. memahami apakah ekspresinya merupakan idiom atau bukan
C. mencermati makna idiomnya lebih dulu
D. membandingkan makna idiom bahasa sumber dan bahasa sasaran
- 10) Penerjemahan idiom dan istilah budaya acap kali rumit karena
A. karena tidak ada istilah yang sepadan
B. setiap bahasa mempunyai budaya sendiri-sendiri
C. budaya dalam bahasa sulit diterjemahkan
D. budaya tidak ada kesepadannya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) C
- 3) D
- 4) D
- 5) B
- 6) A
- 7) B
- 8) D
- 9) C
- 10) C

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) C
- 3) B
- 4) A
- 5) B
- 6) C
- 7) C
- 8) C
- 9) A
- 10) A

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) C
- 3) A
- 4) B
- 5) B
- 6) B
- 7) A
- 8) A
- 9) A
- 10) D

Tes Formatif 4

- 1) A
- 2) B
- 3) D
- 4) A
- 5) C
- 6) C
- 7) A
- 8) C
- 9) B
- 10) A

Daftar Pustaka

- Bergmann, Anouschka, Kathleen C. Hall and Sharon M. Ross., 2007. *Language Files: Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Ohio: The Ohio State University.
- Leech, Geoffrey. 1997. *Semantics*. Diterjemahkan oleh Partana, Paina. 2003 Pustaka Pelajar: Yogyakarta.